

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL *HYGIENE* DAN PEMANFAATAN FASILITAS SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI KULIT PADA PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH AIR TIRIS

Etry Gustiana

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
etrygustiana@gmail.com

### ABSTRACT

*The prevalence of skin infections in developing countries is around 6,569 cases (89.75%), while in Indonesia the incidence of skin infections is 4,362 cases (68.43%), while in Riau Province the prevalence of skin infections is around 4,385 cases. Personal hygiene is personal cleanliness and health which aims to prevent the emergence of disease in oneself and others. Skin disease is an infection of microorganisms on the skin caused by the presence of germs, bacteria, viruses, parasites and fungi. The aim of the research is to determine the relationship between knowledge about personal hygiene and the use of environmental sanitation facilities and the incidence of skin infections at the Anshor Al-Sunnah Air Tiris Islamic Boarding School. Quantitative research design with a cross sectional design, this research was carried out on 10-15 October 2021 at the Anshor Al-Sunnah Air Tiris Islamic Boarding School. The population in this study was students in grades 8 and 9 MTS and 11 and 12 MA, totaling 568 people. The sample in this study amounted to 235 people. The sample technique used is Simple Random Sampling. The instrument used is a questionnaire. The data obtained were analyzed using the chi square test, the significance level was 95%. The results of the research show that there is a significant relationship between knowledge about personal hygiene of respondents and the incidence of skin infections  $P$ value 0.002 ( $p \leq 0.05$ ), indicating that there is a significant relationship between the use of environmental sanitation facilities and the incidence of skin infections  $P$ value 0.000 ( $p \leq 0.05$ ). The Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School is expected to provide further information about personal hygiene and skin infections, so that students know the importance of personal hygiene and so that skin infections do not occur again.*

**Keywords:** *Skin infections, Personal hygiene, Environmental Sanitation,*

### ABSTRAK

Prevalensi penyakit infeksi kulit dinegara berkembang yaitu sekitar 6.569 kasus (89,75%), sedangkan di Indonesia kejadian penyakit infeksi kulit sebanyak 4.362 kasus (68,43%), sedangkan di Provinsi Riau prevalensi penyakit infeksi kulit sekitar 4.385 kasus. *Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Penyakit kulit adalah suatu infasi mikroorganisme pada kulit disebabkan akibat adanya kuman, bakteri, virus maupun parasit dan jamur. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dan Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Kulit Pada Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris. Desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada 10-15 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris. Populasi dalam penelitian ini santri kelas 8 dan 9 MTS dan 11 dan 12 MA yang berjumlah 568 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 235 orang. Teknik sampel yang digunakan *Simple Random Sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *chi square*, tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* responden dengan kejadian penyakit infeksi kulit  $P$  value 0.002 ( $p \leq 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan signifikan antara pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit infeksi kulit  $P$  value 0.000 ( $p \leq 0,05$ ). Bagi Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah diharapkan memberikan informasi lebih lanjut tentang *personal hygiene* dan penyakit infeksi kulit, supaya santri tahu pentingnya *personal hygiene* dan agar tidak terjadi lagi penyakit infeksi kulit.

**Kata Kunci :** Penyakit infeksi kulit, *Personal hygiene*, Sanitasi lingkungan

## PENDAHULUAN

Penyakit infeksi kulit adalah suatu keadaan adanya infeksi mikroorganisme Pada kulit yang disebabkan akibat adanya kuman bakteri, virus, maupun parasit maupun jamur (Nurmi, 2017). Faktor yang juga berperan dalam penularan penyakit kulit adalah sosial ekonomi yang rendah, higiene perseorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan. Faktor yang paling dominan adalah kemiskinan dan perilaku higiene perseorangan yang jelek (ma'rufi, 2017).

*Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Tarwoto dan Wartonah, 2016). Perilaku *personal hygiene* santri yang tinggal di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapatkan perhatian, ditambah lagi dengan pengetahuan yang cenderung kurang baik mengenai kesehatan dan perilaku yang tidak sehat, seperti menggantung pakaian dikamar, tidak membolehkan pakaian santri wanita dijemur dibawah terik matahari, dan saling bertukar pakaian, benda pribadi, seperti sisir dan handuk serta penggunaan alat mandi secara bersama terutama sabun mandi (Depkes, 2017).

Pentingnya menjaga *personal hygiene* ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 3 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa: "Setiap orang wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungannya". Hal lain yang menjadi faktor- faktor terjadinya penyakit infeksi kulit yaitu sanitasi lingkungan yang buruk.

Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Sanitasi lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal atau asrama dapat dilakukan dengan cara membersihkan jendela atau perabotan milik santri, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan makan, membersihkan kamar, serta membuang sampah. (Wijaya, 2015). Sanitasi lingkungan yang buruk sangat erat keterkaitannya dengan angka kejadian penyakit infeksi kulit, dan kejadian penyakit infeksi kulit akan lebih meningkat lagi apabila didukung oleh hunian yang padat. (Monsel & Chosidow, 2018).

Angka kesakitan penyakit infeksi kulit masih cukup tinggi jumlahnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 prevalensi penyakit infeksi kulit di negara berkembang yaitu sekitar 6.569 kasus (89,75 %). Sedangkan angka kejadian penyakit infeksi kulit di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 4.362 kasus (68,43 %) (Badri, 2014). Di Provinsi Riau, penyakit infeksi kulit masih menjadi penyakit yang paling banyak ditemui. Hal ini dapat dilihat dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2014, jumlah penderita penyakit infeksi kulit tertinggi yaitu 4.385 kasus (Kholidi, 2014).

## METODE

Desain penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, penelitian ini dilaksanakan pada 10-15 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris. Populasi dalam penelitian ini santri kelas 8 dan 9 MTS dan 11 dan 12 MA yang berjumlah 568 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 235 orang. Teknik sampel yang digunakan *Simple Random Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 235 responden terdapat 151 responden yang pernah menderita penyakit infeksi kulit yaitu sebesar (64,3%). Untuk pengetahuan tentang *personal hygiene* terdapat 123 responden dengan *personal hygiene* kurang yaitu sebesar

(52,3%), dan untuk pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan terdapat 136 yang tidak dimanfaatkan yaitu sebesar (57,9%).

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dengan Kejadian Penyakit Infeksi Kulit di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2021**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Penyakit infeksi kulit</b>			
1	Pernah di derita	151	64,3
2	Tidak pernah di derita	84	35,7
		235	100
<b>Pengetahuan tentang <i>Personal hygiene</i></b>			
1	Kurang	123	52,3
2	Baik	112	47,7
		235	100
<b>Pemanfaatan fasilitas Sanitasi lingkungan</b>			
1	Tidak dimanfaatkan	136	57,9
2	Memanfaatkan	99	42,1
		235	100

### Analisa Bivariat

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Infeksi kulit di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2021**

Pengetahuan tentang <i>Personal hygiene</i>	Penyakit infeksi kulit		Total	%	POR	95% CI	P value	
	Pernah diderita	Tidak pernah menderita						
	n	%	N	%				
Kurang	91	74	32	26	123	100	2,465	0,002
Baik	60	53,6	52	46,4	112	100	((95% CI : 1,425-4,263)	
Jumlah	151	64,3	84	35,7	235	100		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 123 responden terdapat 32 (26%) responden dengan pengetahuan tentang *personal hygiene* kurang yang tidak pernah menderita penyakit infeksi kulit, sedangkan dari 112 responden terdapat 60 (53,6%) responden dengan pengetahuan tentang *personal hygiene* baik yang pernah mengalami penyakit infeksi kulit. Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* responden dengan kejadian penyakit infeksi kulit, hal ini dibuktikan dengan *P value*  $(0,002) \leq \alpha (0,05)$ . Besarnya estimasi risiko *personal hygiene* responden dengan kejadian penyakit infeksi kulit yaitu  $POR = 2,465$  (95% CI : 1,425-4,263).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 136 responden yang tidak pernah menderita penyakit infeksi kulit dengan pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan yang tidak dimanfaatkan sebanyak 32 responden (23,5%), sedangkan dari 99 responden yang pernah mengalami penyakit infeksi kulit dengan pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan yang memanfaatkan sebanyak 47 responden (47,5%). Berdasarkan uji statistik ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit infeksi

kulit, hal ini dibuktikan dengan  $P$  value  $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ . Besarnya estimasi risiko pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit infeksi kulit yaitu  $POR = 3,596$  (95% CI : 2,056-6,289).

**Tabel 3. Hubungan Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Infeksi Kulit di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2021**

Pemanfaatan fasilitas Sanitasi lingkungan	Penyakit infeksi kulit				Total	%	POR 95% CI	P value
	Pernah diderita		Tidak pernah menderita					
	N	%	N	%				
Tidak dimanfaatkan	104	76,5	32	23,5	136	100	3,596	0,000
Memanfaatkan	47	47,5	52	52,5	99	100	(95% CI : 2,056-6,289)	
Jumlah	151	64,3	84	35,7	235	100		

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisa univariat diperoleh bahwa sebagian besar responden pernah menderita penyakit infeksi kulit (64%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* (52,3%), dan sebagian besar responden tidak memanfaatkan fasilitas sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris. Sedangkan dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan fasilitas sanitasi lingkungan dengan nilai  $p$  value  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian oleh Agsa Sajida Sajida (2012) tentang hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan tahun 2012”, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang pernah terkena penyakit kulit memiliki sanitasi lingkungan yang kurang memadai (tidak memenuhi syarat). Dari data statistik dapat dibuktikan pada uji *chi square* diperoleh nilai sebesar 6,011 dan  $p=0,014(p<0,05)$  menunjukkan sanitasi lingkungan mempunyai hubungan signifikan dengan keluhan penyakit kulit pada responden.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dan Pemanfaatan Fasilitas Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Infeksi Kulit pada Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan dengan kejadian diare pada balita usia 3-5 tahun di Desa Penyasawan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih kepada responden yang telah mendukung penuh sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian penyakit kulit pada petugas pengelola sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Batu Layang Pontianak tahun 2008. Diakses 21 Agustus 2021.
- Badri. (2015). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisart Bumiayu Brebes*. Skripsi. Semarang. UNDIP. Diakses 1 Oktober 2021.
- (2011). Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit infeksi kulit di SD Negeri 07 Kediri. Diakses 5 Oktober 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2020). *Jumlah Penyakit Infeksi Kulit Di Kabupaten Kampar*.
- Harahap. (2017). *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates. Jakarta.
- Kholidi. (2019). *Jumlah Penyakit Skabies Di Provinsi Riau*. (Online). <http://KholidiWordpress.com/2008/01/16/akses-kejadian-skabies>.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman dan Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi Kedua. Salenda Medika. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2015). *Keselamatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2017). *Keselamatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Puskesmas Kampar. (2020). *Jumlah Penyakit Infeksi Kulit*
- (2021). *Jumlah Penyakit Infeksi Kulit*
- Potter, P dan Perry. A. G (2009). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Penerbit EGC. Jakarta.
- Rejeki, Sri. (2015). *Sanitasi Hygiene & K3 ( Keselamatan dan Kesehatan Kerja)*. Rekayasa Sains, Bandung.
- Sajida, Agsa. (2012). *Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan*. (Online). <http://www.balitbang-pemkomedan.go.id>>Agsa Sajida. Diakses 3 Oktober 2021.
- Saraswati. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, *personal hygiene* siswa terhadap kejadian penyakit kulit di SDN 38 Kuala Alam Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Diakses 6 September 2021.
- Susanto, R Clever dan M, GA Made Ari. (2013). *Penyakit Kulit & Kelamin*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & R & D*. Bandung : Alfa Beta.
- Widiastuti, Ani. (2017). *Kondisi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit di Asrama Pondok Pesantren "A" Kabupaten Bekasi Tahun 2017*.(Online). <http://www.lib.ui.ac.id>>S55358-Ani Widiastuti. Diakses 7 September 2021